

JURNAL ILMIAH
TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

**The Spiral of Silence : Public Opinion – Our Social Skin
 (Membedah Pikiran Elisabeth Noelle-Neumann)**
Alce A. Sapulette

**Habitus, Pengarah Tindakan Manusia : Pemahaman terhadap
 Teori Integrasi Agen Struktur Pierre Bourdieu**
Agusthina Ch. Kakiay

**Pembangunan yang Mengabaikan Fungsi Lingkungan (Studi
 Kasus di Desa Lateri-Kota Ambon)**
Y.Z. Rumahuru

**Urgensi Pendidikan Nilai Bagi Intelektual dalam Menghadapi
 Kehidupan**
Joasap Tomo

Nilai Kemanusiaan adalah Hikmat bagi Pendidikan
Lourine S. Joseph

Agama dalam Budaya Lokal
J. Taihuttu

Misi Kristen dan Dinamika Kultural
M. Kakiay

**Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi
 Siswa Kelas V Sekolah Dasar**
H. Pesulima

Pastoral Konseling terhadap Lansia
H.J. Lesilolo

Hermeneutika dalam Ilmu
Dave. J. Rupilu

Meretas
 Jalan Baru
 Berteologi



**Diterbitkan Oleh
 Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon**

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

Tangkoleh Putai, adalah bahasa suku Wemale di Pulau Seram. **Tangkoleh** adalah suatu lembaga pendidikan adat yang diikuti oleh laki laki wemale yang disebut *pa Manawa*, (laki laki perkasa)

Pendidikan ini dapat diikuti setelah seseorang telah melewati ritus inisiasi, (Hawani). Pendidikan tangkoleh biasa diselenggarakan di hutan dalam waktu yang tidak ditentukan. Peserta pendidikannya diajarkan berbagai hal, mulai dari keterampilan kerja sampai pada aspek-aspek moral-etis, atau penurunan alihan nilai-nilai adat. Sedangkan **putai** menunjuk pada tempat berlangsungnya pendidikan tadi. Kata ini tidak sebatas menunjuk pada suatu lokasi geografis, tetapi tempat yang sudah ditetapkan secara khusus. Oleh sebab itu lingkungan ini dipandang sakral dalam adat setempat.

Penetapan nama **TANGKOLEH PUTAI** sebagai nama Jurnal Ilmiah STAKPN Ambon didasarkan pada pertimbangan kultural dan ilmiah. Pertimbangan kultural artinya, pendidikan dimanapun mesti bertumpu pada basis-basis kebudayaan masyarakat setempat. Ia pun harus mampu menjadi suatu lembaga pengembangan kebudayaan, dan bahkan pasang surut perubahannya juga sinergis dengan pasang surut perubahan kebudayaan. Di samping itu, keberadaan lembaga STAKPN di Ambon harus mampu secara signifikan membawa perubahan dan perkembangan dalam budaya pendidikan di Maluku. Suatu budaya pendidikan yang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Alasan ilmiahnya ialah karena lembaga STAKPN Ambon berpacu mengembangkan pendidikan yang menuju pada pembentukan suatu teologi integralistik, mencakup seluruh aspek kehidupan dan kependidikan itu sendiri.

Penanggung Jawab

R. Souhaly. SH., MH (Ketua STAKPN Ambon)

Redaktur Ahli:

Prof. DR. I.Nyoman S.Degeng, M.Pd. (Universitas Malang)

DR. R.Z. Titahelu, S.H (Samratulagi Manado)

DR. H.L Sapulete (UKIM)

R. Souhaly, SH., MH (STAKPN AMBON)

Prof. DR. A Watloty, S.PAK. M.Hum (UNPATTI)

Pemimpin Redaksi:

DR. Christiana D. W. Sahertian, S.PAK, M.Pd

Sekretaris Redaksi:

DR. Agusthina Ch. Kakiay, M.Si

Wakil Sekretaris Redaksi :

DR. Elka Anakotta, M. Si,

Bendahara :

Ny. Yenny Tomasila

Anggota :

1. *S.E.M. Sahureka, M.Si*
2. *J.R. Marlissa, M.Th*
3. *Febby N. Patty, M.Th*

Alamat Redaksi:

Kampus STAKPN Ambon, JL. Dolog Halong Atas - Desa Halong Ambon, (0911) 3303454

Catatan redaksi

Redaksi menerima tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini dan esai, adalah gagasan orisinal penulis, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi ganda, pada kertas kuarto, font Time New Roman (12), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Panjang 10-12 halaman sebanyak satu eksemplar disertai disketnya (lebih lanjut silahkan baca petunjuk bagi penulis pada halaman belakang).

JURNAL ILMIAH TANGKOLEH PUTAI

Membangun Wawasan Berteologi Integralistik

DAFTAR ISI

- The Spiral of Silence : Public Opinion – Our Social Skin 107-116
(Membedah Pikiran Elisabeth Noelle-Neumann)
Alce A. Sapulette
- Habitus, Pengarah Tindakan Manusia : Pemahaman terhadap Teori 117-126
Integrasi Agen Struktur Pierre Bourdieu
Agusthina Ch. Kakiay
- Pembangunan yang Mengabaikan Fungsi Lingkungan (Studi Kasus 127-136
di Desa Lateri-Kota Ambon)
Y.Z. Rumahuru
- Urgensi Pendidikan Nilai Bagi Intelektual dalam Menghadapi 137-142
Kehidupan
Joasap Tomo
- Nilai Kemanusiaan adalah Hikmat bagi Pendidikan 143-146
Lourine S. Joseph
- Agama dalam Budaya Lokal 147-154
J. Taihuttu
- Misi Kristen dan Dinamika Kultural 155-158
M. Kakiay
- Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi 159-166
Siswa Kelas V Sekolah Dasar
H. Pesulima
- Pastoral Konseling terhadap Lansia – 167-178
H.J. Lesilolo
- Hermeneutika dalam Ilmu 179-193
Dave. J. Rupilu

PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

H. Pesulima

Abstrak: Bentuk-bentuk karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Kenyataan di sekolah dasar kebanyakan bentuk karangan yang diberikan kepada siswa adalah bentuk narasi, sedangkan bentuk karangan deskripsi dan bentuk lain kurang diberikan kepada siswa. Untuk mengembangkan kemampuan menulis deskripsi sebagai salah satu bentuk karangan yang harus dipahami dan dikuasai siswa, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan efektif. Salah satunya adalah pendekatan proses menulis. Pendekatan proses dalam menulis meliputi lima tahap, yaitu pra menulis, mengedrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Kata Kunci: Pembelajaran, menulis deskripsi, pendekatan proses

Pengantar

Menulis sebagai salah satu ketrampilan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pentingnya ketrampilan penulis tidak hanya tampak nilai fungsi dan proses kegiatannya tetapi juga dalam bentuk dan wujud produknya. Menulis sebagai salah satu bagian yang integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan kepada siswa, agar siswa memiliki kemampuan menulis dan gemar menulis. Kemampuan menulis siswa dapat tercermin dalam melahirkan pendapat, gagasan dan pengetahuannya melalui tulisan. Kemampuan dan kegemaran menulis siswa tentunya tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui kegiatan

pembelajaran dan latihan-latihan secara kontinu. Dengan demikian pembelajaran menulis harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar hasil pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa, yaitu siswa mampu menulis karangan. Bila siswa sudah mampu memiliki kemampuan tersebut dengan sendirinya dapat menerapkannya dalam berbagai bentuk karangan atau tulisan.

Menulis deskripsi merupakan salah satu bentuk menulis yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Tulisan deskripsi diajarkan agar siswa dapat melukiskan sesuatu dengan kata-kata yang jelas dan multi sensoris (Tompson, 1994). Selain itu deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail

yang berkaitan dengan bentuk tulisan dan menyusunnya secara tepat melalui tulisan deskripsi, mengajarkan siswa untuk mengamati materi yang dikenal, mengumpulkan berbagai materi detail, mengorganisasikan dan menyeleksi ide-ide.

Berdasarkan hal-hal penting yang diuraikan diatas, maka untuk pembelajaran menulis pada umumnya, dan secara khusus pembelajaran menulis deskripsi guru harus memilih, merancang dan melaksanakannya dengan strategi yang tepat dan efektif. Pembelajaran menulis tidak hanya mementingkan hasil tulisan yang baik tetapi ditekankan pada pelaksanaan proses menulis. Dengan demikian salah satu pendekatan yang dianggap tepat dan efektif adalah pendekatan proses menulis. Dengan pendekatan proses menulis siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan menulis berpikir kritis agar dapat mengembangkan gagasannya sendiri maupun memahami gagasan temannya secara kritis. Dalam pembelajaran dengan pendekatan proses dapat terjadi kolaborasi antara siswa dan guru, maupun siswa dengan siswa untuk menghasilkan karangan yang baik. Dalam pembelajaran dengan pendekatan proses ketrampilan menulis dapat dilaksanakan secara terpadu dengan ketrampilan bahasa lainnya.

Pendekatan proses menulis dapat meliputi lima tahap kegiatan pembelajaran menulis yakni pembelajaran pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses

Menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang. Proses menulis tidak bersifat linier melainkan bersifat interaksi dan rekurtif. Ini berarti bahwa pembelajaran menulis antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya dalam proses menulis saling berkaitan dan berulang secara fleksibel. Pembelajaran menulis sebagai proses dapat dilakukan melalui lima tahap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai aktivitas dan strategi masing-masing. Adapun kegiatan dan strategi tahap-tahap menulis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pembelajaran dan pramenulis
Fokus pembelajaran meliputi (1) penjabaran topik sesuai tema, (2) pemilihan topik berdasarkan tema, (3) pengembangan topik, (4) penulisan judul, (5) pengembangan kerangka karangan.
Strategi yang di gunakan adalah (1) arahan guru, (2) curah pendapat, (3) tanya jawab (4) diskusi teman sejawat.
2. Tahap pembelajaran pengedrafan
Fokus pembelajaran adalah penuangan gagasan kedalam kerangkah karangan dengan penekanan pada penggambaran detail sensori secara rinci, penggambaran detail sensori secara jelas dan penggunaan kata-kata penanda teks diskripsi. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pemberian model teks.

3. Tahap pembelajaran perbaikan

Fokus pembelajaran adalah memeriksa dan menata ulang draf awal dengan mengganti, menambah, menghilangkan kata, kalimat, atau paragraf yang tidak/kurang tepat. Strategi yang digunakan adalah perbaikan kesejawatan dengan pola PSQ, perbaikan kesejawatan dengan pola pemberian kemudahan dan balikan langsung dari guru.

4. Tahap pembelajaran Penyuntingan

Fokus pembelajaran adalah penghalusan aspek mekanikal yaitu tanda baca dan ejaan pada draf perbaikan.

Strategi yang digunakan adalah penyuntingan kesejawatan dan balikan langsung dari guru.

5. Tahap Pembelajaran Publikasi

Fokus pembelajaran adalah berbagai tulisan dengan cara membaca, dengan penekanan pada ketetapan menyuarakan, dengan kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kejelasan suara dan kelancaran membaca.

Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi siswa kelas V SD

Meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses sebagai berikut :

Tahap pembelajaran menulis

1. Arahan dan penjelasan guru untuk membangkitkan kesmata siswa berkaitan dengan tema adalah :

- Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema karangan secara klasikal.
- Guru menyampaikan pertanyaan tentang gambaran berkaitan dengan pengalaman pengetahuan dan minat siswa.
- Bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri khusus atau detil-detil gambar yang ditunjukkan.
- Jawaban siswa ditulis di papan tulis sebagaimana adanya, kemudian diteliti bersama antara siswa dan guru, untuk memilih jawaban yang sesuai dengan tema karangan.
- Setiap kali siswa memberikan jawaban yang benar, guru menyambutnya dengan pujian sebagai penguatan dan motivasi kepada siswa.

2. Arahan dan penjelasan guru untuk menjabarkan topik-topik sesuai tema pembelajaran.

- Menjelaskan dan bertanya jawab kepada siswa tentang katar dan isi tema yang akan ditulis
- Memberikan contoh dan meminta siswa memberi contoh penjabaran topik dari tema sebanyak mungkin.
- Mencatat topik-topik yang disampaikan siswa di papan tulis sebagaimana adanya.

- Guru dan siswa mengelompokkan topik-topik yang sesuai atau relevan dengan tema untuk dikembangkan.
3. Arahan guru untuk memilih dan mengembangkan topik
- Siswa disuruh membaca semua topik yang telah ditulis pada lembaran yang disiapkan
 - Siswa diarahkan untuk dikembangkan menjadi karangan deskriptifnya.
 - Guru memberikan contoh pengembangan topik dan cara menyusun pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan topik. Penulisannya pada lembar kerangka karangan deskriptif yang telah disiapkan guru.
 - Siswa menyusun pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan topik pada lembar pengembangan topik yang disediakan guru.
4. Arahan guru kepada siswa untuk menulis judul dan menyusun kerangka karangan.
- Untuk menulis judul, guru bertanya kepada siswa tentang judul atau topik yang ditentukan untuk dideskripsikan.
 - Menjelaskan kepada siswa cara dan contoh penulisan judul yang berada dengan topik, sebagai contoh "Becak" dijadikan "Becak di Kotaku".
- Siswa diarahkan untuk menulis judul berdasarkan topik yang dipilih.
 - Untuk menyusun kerangka karangan, siswa menyusun pertanyaan dan jawaban pada lembar pengembangan topik yang disediakan.
 - Jawaban yang ditulis siswa atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dijadikan sebagai kerangka karangan. Misalnya bagaimanakah bentuk perahu layar?
 - Pertanyaan yang disusun dalam lembar kerangka karangan dapat dijadikan kerangka karangan dengan menghilangkan tanda tanya. Misalnya "Bagaimana bentuk perahu bersemang?" menjadi bentuk perahu bersemang yang dijadikan sebagai salah satu gagasan / bagian dari kerangka karangan.
 - Bagian-bagian kerangka tersebut ditulis pada lembar kerangka karangan dan menyusunnya secara baik agar menjadi kerangka karangan deskripsi yang akan dikembangkan.
 - Siswa menyusun kerangka karangan.

Tahap pembelajaran pengedrafan

1. Guru mengarahkan siswa untuk memahami bentuk karangan deskripsi, tentang kerincian dan pengembangan detil sensori dan kejelasan detil sensori

serta kata-kata yang menunjukkan ciri bentuk karangan deskripsi.

- Guru memberikan model teks deskriptif dan mengarahkan siswa untuk membaca dan memahaminya.
 - Menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan ciri objek/detil sensori objek yang berada dalam teks. Misalnya warna bus kota, bentuk bus kota, bentuk bus kota, bentuk perahu semang, bagian-bagian perahu semang, cara perahu semang berjalan dilaut.
2. Mengarahkan siswa untuk memperhatikan penggambaran yang jelas tentang objek yang berada dalam teks deskriptif. Misalnya bentuk perahu layar bersemang berbentuk empar persegi panjang, diikat pada tiang layar, terletak ditengah perahu.
- Menyuruh siswa menulis kalimat-kalimat dalam bacaan yang terdapat kata-kata seperti, bagaikan atau laksana. Misalnya bentuknya seperti tanda tambah.
 - Pemilihan teks bacaan oleh guru harus memperhitungkan keterbacaan dan kebermaknaan yaitu sesuai dengan kemampuan siswa, gambar yang digunakan jelas dan ada relevansinya dengan penggambaran dalam teks.
3. Upaya guru dalam membimbing siswa yang sulit menulis draf karangan dengan cara bertanya kepada siswa tentang topik yang terpilih.

- Berdialog dengan siswa tentang ciri detail sensori misalnya, bagaimana bentuknya, bagaimana warnanya, layarnya terletak di mana dan lain-lain.
- Berdasarkan dialog siswa diarahkan dan didorongkan untuk menulis draf karangan.
- Jika siswa belum dapat menulis draf karangannya guru dapat membuat satu atau dua kalimat pembuka dan dilanjutkan oleh siswa hingga dapat membuat satu atau dua kalimat pembuka dan dilanjutkan oleh siswa hingga dapat membentuk satu paragraf sederhana.

Tahap pembelajaran perbaikan

1. Perbaikan dengan pola PSQ yakni pemberian pertanyaan dan pernyataan.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang aspek yang perlu diperbaiki dengan cara menambah, mengurangi, mengganti, atau menyusun kembali kata, kalimat, atau paragraf yang tidak/kurang sesuai dengan topik. Misalnya lebar layarnya 20 meter, terletak didepan perahu.
 - Guru memberikan contoh penyusunan pertanyaan, saran dan pertanyaan yang baik dan positif yang akan disampaikan kepada teman sejawat. Misalnya sebaliknya kalimat *ini* diganti

- dengan menggunakan kata *tersebut* agar menjadi lebih jelas.
- Mengarahkan siswa untuk membacakan hasil drafnya kepada teman sejawat/kelompok.
 - Mengarahkan siswa untuk menyampaikan saran kepada teman sejawat/kelompok.
 - Mengarahkan siswa merenspons pertanyaan, pertanyaan atau saran teman.
2. Pada saat perbaikan dengan pola pemberian kemudahan guru mengarahkan siswa untuk membaca karangan teman.
- Membaca karangan teman sambil memperhatikan draf pertanyaan yang telah diberikan.
 - Siswa memberikan pernyataan dan saran perbaikan berdasarkan daftar pengecekan perbaikan.
 - Saran perbaikan dibahas secara kelompok dan bila perlu dengan arahan langsung dari guru.
 - Siswa disuruh menulis perbaikan drafnya.

Tahap pembelajaran publikasi

1. Guru mengarahkan siswa mempublikasikan kurangnya dengan cara membaca dengan ketepatan menyuarakan.
 - Siswa mendengarkan cara membaca/mempublikasikan melalui rekaman yang disiapkan guru.

- Siswa membacakan hasil karangannya dalam kelompok atau secara klasikal.
 - Siswa dan guru mendengarkan untuk memberikan balikan.
2. siswa yang tidak lancar membaca diarahkan untuk memberikan balikan.

Penutup

Dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses peran guru yang selama ini hanya sebagai pemberi tugas beralih ke bentuk kerja sama dengan siswa. Pendekatan proses mendorong terjadinya pembelajaran secara kolaboratif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Pendekatan proses menulis sejalan dengan pendekatan terpadu dan pendekatan whole language bahwa pembelajaran tidak dilaksanakan terpisah-terpisah tetapi dilaksanakan secara utuh sesuai dengan minat, kemampuan dan keperluan belajar.

Dalam pelaksanaan pendekatan proses memberi siswa terlatih secara aktif dan sebagai penulis yang sesungguhnya. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, penyusunan kerangka karangan, penulisan draf, perbaikan, penyuntingan draf dan pemajangan hasil karyanya. Proses pelaksanaan tahap-tahap menulis dapat memberikan motivasi dan petunjuk bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya secara optimal.

Daftar Pustaka

- Clearly, Linda M dan M. D. Linn. 1993. *Linguistic for Teachers*. New York McGraw, Inc.
- Czeniewska, Pam, 1992. *Learning about writing: The Early Years*, Oxford: Blackwell Publisher.
- Ellis, A. dkk. 1989, *Elementary Languange Arts Instruction*. Englewood Cliffs, New Jersey; Prestice Hall.
- Norton, Donna, E dan S. Norton. 1994. *Languange Arst Activities for Children*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Rubin, Dorothy, 1995, *Teaching Elementary Languange Arts: An Integrated Approach*. Boston: Allyn and Baccon.
- Syafei, Imam 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafei, Imam 1995. *Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa dan seni* Thn. 23 Nomor 2 hal. 142 – 152.
- Tompkins, G. E dan K. Hosskison. 1991. *Languange Arts Contents and teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.

